

SKRIPSI

PERSEPSI PARA ULAMA' TERHADAP PEMBINAAN REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DESA TOSARAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

UMMU KHABIBAH

2021211162

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN



2016	ASAL BUKU INI	:	Penulis
	PENERBIT/HARGA	:	
	TGL. PENERIMAAN	:	Januari 2017
	NO. KLASIFIKASI	:	PA1-17.261 KHA P
	NO. INDUK	:	1721261

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

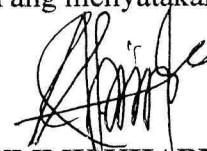
Nama : UMMU KHABIBAH
NIM : 2021211162
Jurusan : Tarbiyah PAI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP PEMBINAAN PUTUS SEKOLAH DI DESA TOSARAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiat, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Mei 2016

Yang menyatakan



UMMU KHABIBAH
NIM. 2021211162

Drs. H. Ismail, M.Ag.

Mranggen, Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksempelar

Pekalongan, 25 Mei 2016

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Ummu Khabibah

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ummu Khabibah

NIM : 2021211162

Judul : **PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP PEMBINAAN**

REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA TOSARAN KEDUNGWUNI

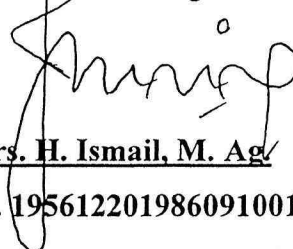
PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di *munaqosahkan*.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Ismail, M. Ag.

NIP. 195612201986091001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **UMMU KHABIBAH**

NIM : **2021211162**

JUDUL : **PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP PEMBINAAN
REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA TOSARAN
KEDUNGWUNI PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2016 dan
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.

Ketua


Ely Mufidah, M.S. I.

Anggota

Pekalongan, 20 Oktober 2016

Ketua


Dr. H. Ade Debi Rohayana, M.Ag.

NIP. 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah ke baginda Rasullullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Hafidz dan Ibu Siti Muninggar yang telah memberikan kasih sayang yang tulus penuh ketabahan serta do'a yang menjadi perantara untuk menggapai tujuan dan cita-cita mulia.
2. Suamiku Panji Dharma yang selalu memberikan motivasi dan yang senantiasa menemani dan memberikan kasih sayang yang tulus penuh ketabahan serta do'a.
3. Anak Saya Harisma Putri Dharma yang senantiasa memberikan keceriaan dalam keluarga.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, Shoqiroh, Munasifah, Dewi Khofiyah dan Puji Karomah yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
5. Semua teman-teman seperjuangan kelas O RE Tarbiyah PAI angkatan 2011.
6. Almamater STAIN Pekalongan.

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Qs. Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Ummu Khabibah. 2016. Persepsi para ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kedungwuni Pekalongan. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing H. Ismail, M.Ag.

Kata Kunci: Persepsi, Ulama', Pembinaan Remaja Putus Sekolah.

Persepsi merupakan proses yang diawali dari penglihatan atau proses di mana seseorang menerima, menangkap suatu informasi terhadap apa yang ia lihat yang kemudian diinterpretasikan oleh orang tersebut sesuai dengan apa yang ia ketahui dari apa yang ia lihat. Begitu pula dalam Al-qur'an juga telah disebutkan bahwa persepsi diawali dari penglihatan dan pengindraan. Ulama' yaitu orang yang mempunyai ilmu, menjadi tokoh, dan suri tauladan bagi masyarakat. Pembinaan terhadap remaja putus sekolah adalah sebuah proses yang dilakukan oleh ulama atau kelompok masyarakat untuk memperbaiki kenakalan remaja yaitu suatu perbuatan yang dilakukan oleh anak yang berusia 12-21 tahun yang dianggap menyimpang dari norma agama, hukum, maupun moral.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kedungwuni?; 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?; dan 3) Bagaimana persepsi para ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran? Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran; 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di Desa Tosaran; 3) mendeskripsikan persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah bahwa penelitian berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini adalah 1) Pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk pembinaan tersebut antara lain, yaitu pengajian, diskusi, pelatihan, permainan, dan olahraga; 2) Faktor-faktor yang menjadi penyebab dilakukannya pembinaan terhadap remaja putus sekolah adalah dilihat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat; dan 3) Persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran ini, yaitu persepsi positif, persepsi negatif, dan persepsi netral. Persepsi positif adalah sikap dan tanggapan yang serba positif dalam menggambarkan pembinaan remaja putus sekolah; persepsi negatif adalah komentar yang serba negatif dalam menggambarkan pembinaan; dan persepsi netral yaitu kesan atau pendapat yang bersifat netral dalam menggambarkan pembinaan yang telah dilakukan. Penelitian ini mempunyai saran kepada ulama' dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM remaja putus sekolah di Desa Tosaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholchuddin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku Kaprodi PAI Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Ismail, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa tanpa kenal lelah memberikan bimbingan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si. selaku Wali Dosen.
6. Segenap Dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan macam bidang keilmuan kepada penulis.

7. Segenap karyawan STAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. H. Muzamil, Ustadz Fuad, Ustadz Sutarko, dan Ustadz Khariri selaku pengisi materi pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran.
9. H. Fauzan selaku kepala Desa Tosaran dan semua perangkat desa yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu yang sangat mencintaiku sepenuh hati tanpa mengharap balas budi.
11. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II PERSEPSI, ULAMA DAN PEMBINAAN REMAJA PUTUS

SEKOLAH

A. Persepsi	20
1. Pengertian persepsi	20
2. Jenis-jenis persepsi.....	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	28
B. Ulama	30
1. Pengertian Ulama	30
2. Macam-macam Ulama	32
3. Fungsi dan Tugas Ulama	34
C. Pembinaan Remaja Putus Sekolah	35
1. Pengertian Pembinaan	35
2. Pengertian Remaja Putus Sekolah	36
3. Macam-macam Pembinaan Remaja Putus Sekolah.....	45
4. Fungsi dan Manfaat Pembinaan Remaja Putus Sekolah.....	48

BAB III PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP PEMBINAAN REMAJA

PUTUS SEKOLAH DI DESA TOSARAN

A. Gambaran Umum Desa Tosaran	50
1. Letak Geografis Desa Tosaran	50
2. Pendapatan Desa dan Kekayaan Desa Tosaran	51
3. Sosial Budaya Desa Tosaran	51
4. Mata Pencaharian dan Pekerjaan Pokok	53
5. Struktur Pemerintahan Desa Tosaran.....	55

6. Sarana dan Prasarana Desa Tosaran	56
B. Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Desa Tosaran	
Kecamatan Kedungwuni	57
C. Faktor Penyebab Diadakannya Pembinaan Remaja Putus Sekolah	
di Desa Tosaran	60
D. Persepsi Ulama Terhadap Pembinaan Remaja Putus Sekolah	
di Desa Tosaran	63

BAB IV ANALISIS PERSEPSI ULAMA TERHADAP PEMBINAAN

REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA TOSARAN

A. Analisis Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Desa Tosaran.....	66
1. Pengajian	67
2. Diskusi.....	68
3. Pelatihan (<i>life Skill</i>).....	68
4. Permainan dan Olahraga	69
B. Analisis Faktor Penyebab diadakannya Pembinaan Terhadap	
Remaja Putus Sekolah	70
1. Keluarga	70
2. Sekolah	71
3. Lingkungan Masyarakat	73
C. Analisis Persepsi Ulama terhadap Pembinaan Remaja Putus Sekolah	74
1. Persepsi Positif.....	75
2. Persepsi Negatif	76
3. Persepsi Netral	78

BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Penduduk Desa Tosaran	44
Tabel 2 Keadaan Penduduk Desa Tosaran Berdasarkan Kelompok Tenaga Kerja	44
Tabel 3 Keadaan Penduduk Desa Tosaran Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4 Keadaan Penduduk Desa Tosaran Berdasarkan Mata Pencaharian .	46
Tabel 5 Keadaan Penduduk Desa Tosaran Berdasarkan Mutasi Penduduk..	46
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Desa Tosa Tosaran	50
Tabel 7 Data Pembinaan Remaja Putus Sekolah Desa Tosaran	51
Tabel 8 Data Orang yang Melakukan Pembinaan terhadap Remaja Putus Sekolah di Desa Tosaran	52
Tabel 9 Data Peserta Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Desa Tosaran..	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak lahir individu langsung berhubungan dengan dunia luar. Saat seorang individu menerima stimulus yang membantu dalam proses perkembangannya. Proses tersebut tidak akan pernah berhenti dan stimulus yang diterima individu akan langsung diteruskan ke pusat susunan saraf atau otak. Dari sinilah awal terjadinya proses psikologis di mana individu dapat menyadari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan melalui persepsi. Oleh karena itu, proses penginderaan tidak terlepas dari proses persepsi, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari persepsi. Dengan persepsi, maka seseorang dapat menginterpretasikan apa yang ia lihat.¹

Seorang mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah. Mereka merupakan organ yang penting dalam suatu wilayah. Mereka mesti memiliki anggapan sendiri-sendiri mengenai suatu hal yang terjadi di sekitarnya, lebih-lebih persoalan mengenai kenakalan remaja yang terjadi di masyarakat dan pastilah tidak asing dengan permasalahan tersebut.

Salah satu permasalahan dalam masyarakat yaitu meluasnya kenakalan remaja. Kenakalan remaja bermula dari masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan secara cepat disegala aspek. Mereka bukan lagi anak-anak, baik berupa bentuk badan, sikap,

¹ Ari Arumwardhani, *Psikologi Kesehatan* (Yogyakarta: Galang Press, 2011), hlm. 185

cara berpikir dan bertindak. Anak mengenal konsep moral (mengetahui benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga yang kemudian diteruskan di lingkungan sekolah, dimana mereka sudah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.²

Perkembangan emosi yang tinggi jika tidak diimbangi dengan sikap yang baik akan menimbulkan ketidaknyamanan pada diri remaja itu sendiri. Menanggapi ketidaknyamanan emosional tersebut, tidak sedikit remaja yang mereaksikannya secara defensif sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya itu ditampilkan dalam tingkah laku seperti; agresif, melawan, keras kepala, bertengkar, melarikan diri dari kenyataan, minum-minuman keras.³

Peristiwa tersebut merupakan sedikit contoh dari kenakalan remaja. Pada kenyataannya kenakalan remaja merusak nilai-nilai moral, nilai susila, nilai luhur agama serta norma hukum yang ada, baik hukum tertulis maupun hukum tidak tertulis. Kenakalan remaja merupakan perilaku jahat anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja merupakan perbuatan anak atau remaja yang melanggar norma sosial, norma hukum dan mengganggu ketentraman masyarakat.⁴

Remaja sebagai penerus bangsa yang pada gilirannya nanti akan memikul beban dan tanggung jawab mengatur negara yang kita cintai ini. Oleh karena itu, generasi muda harus sedini mungkin harus dibekali dengan rohaniah dan

² Musfir bin Said Az- Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 108

³ Endang Pertiwi dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Pers, 2002), hlm. 135-136

⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), cet. 4, hlm. 10-12

mental. Ketidakmatangan emosi akan berakibat kepada kemarahan yang meledak menjadi tawuran pelajar dan berbagai kenakalan yang sering kali berasal dari suatu ketidak sengajaan yang sepele. Banyak pula yang ujung hanya karena solidaritas yang semu. Ketidakmatangan emosi dan ketidakmampuan mengendalikan kemarahan tersebut akan berakibat fatal bagi masa depan.⁵

Setelah anak memasuki usia remaja, mereka memasuki masa guncang karena pertumbuhan yang cepat disegala bidang dan berjalan tidak seimbang yang menyebabkan mereka mengalami kesukaran. Berbagai tindakan kekerasan bahkan sampai kejahatan yang dilakukan oleh remaja menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas. Tindakan remaja yang bernilai negatif antara lain seperti membolos, berbohong, dan menyontek. Tindakan remaja itu nantinya akan menimbulkan perilaku mencuri, korupsi, kebut-kebutan, berjudi, minum-minuman keras dan lain sebagainya baik yang berskala ringan maupun yang berskala berat.

Beberapa penyebab utama kenakalan remaja dan anak-anak itu diantaranya; kurang tertanamnya jiwa keagamaan, rumah tangga yang tidak harmonis, merebaknya obat-obatan terlarang juga tersedianya minuman keras dengan bebas dan faktor-faktor lain yang ikut mendukung yakni banyaknya tulisan atau gambar-gambar porno, kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu luang dan pengaruh budaya asing.

⁵ Suharsono, *Membelajarkan Anak Dengan Cinta* (Jakarta: Inisiasi Pers, 2003), hlm. 1-3

Penanggulangan atau pembinaan terhadap kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara mencari orang tua angkat; memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik; memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiasakan diri bekerja, dan belajar; menggiatkan organisasi pemuda dengan memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin; memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan; mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan.

Pekalongan yang berslogan kota santri hendaknya bisa memberikan pembinaan kepada remaja putus sekolah. Pembinaan ini bisa dilakukan di tingkat yang terkecil yaitu desa sampai tingkat kabupaten. Pembinaan di desa bisa dilakukan oleh tokoh masyarakat seperti ulama, kyai, asatidz, guru, bahkan pegawai desa. Hal ini dilakukan untuk mengontrol dan membina anak-anak putus sekolah agar tidak terjerus ke dalam perilaku-perilaku negatif.

Berbicara mengenai lokasi penelitian, peneliti mengambil lokasi di desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Desa tersebut merupakan desa di mana peneliti tinggal. Di sana banyak sekali ditemukan problematika mengenai kenakalan remaja. Kebanyakan dari mereka merupakan anak-anak yang putus sekolah dan paling tinggi hanya lulusan SMP/ MTs.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul “Persepsi Para Ulama’ Terhadap Pembinaan Remaja Putus Sekolah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni” dengan alasan sebagai berikut:

1. Persepsi ulama' merupakan suatu anggapan yang muncul dari beberapa ulama' mengenai suatu hal, di mana anggapan antara satu ulama dengan yang lain pastilah berbeda. Yang dimaksud ulama di sini yaitu mereka yang mempunyai dan mengamalkan ilmu agama Islam dengan berpedoman pada Alquran dan hadist. Ulama adalah pewaris para nabi.
2. Pembinaan terhadap remaja putus sekolah merupakan hal yang paling penting dilakukan oleh ulama dan pemerintah. Pembinaan ini dilakukan agar tidak timbul perilaku merugikan remaja itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Perilaku remaja yang menyimpang harus segera diantisipasi dengan penanaman akhlak yang baik, terutama dalam hal pertemanan yang akan membawa kepada perilaku buruk.
3. Desa Tosaran merupakan suatu desa yang mayoritas warganya bekerja di luar kota, selain itu mayoritas remajanya putus sekolah dan orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya berada hal tersebut sangat mudah mempengaruhi perilaku remaja yang mengakibatkan para remaja terjerumus ke perbuatan yang negatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kedungwuni?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

3. Bagaimana persepsi para ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran
3. Untuk mendeskripsikan persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memberikan gambaran pembinaan remaja putus sekolah bagi generasi penerus bangsa di masa depan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pembeding untuk penelitian yang relevan

2. Kegunaan Praktis

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran yang penting bagi tokoh masyarakat untuk memberikan pembinaan terhadap remaja putus sekolah agar mengurangi masalah atau kenakalan remaja.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Istilah persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tanggapan. W. J. S Poerwodarminto, menjelaskan istilah persepsi diartikan sebagai suatu yang diserap, diterima dengan panca indra seperti melihat, mendengar, merasai ataupun sering diterjemahkan sebagai bayangan dalam angan-angan pendapat, pemandangan, sebutan atau reaksi yang pada hakikatnya mengarah pada apa yang ditanggapi melalui panca indra terbayang dalam angan-angannya⁶.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya *Psikologi Komunikasi*, menyatakan bahwa Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa-peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan⁷.

Persepsi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses dan tahap-tahap tertentu. Persepsi terbentuk karena pikiran si pelaku menginterpretasikan pengalaman yang sekarang dan pengalaman yang sudah dimiliki, yang menghasilkan pengalaman yang lebih baik tentang sesuatu yang diamati.

Simanjuntak sebagaimana yang dikutip oleh Sudarsono yang berjudul "*Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*", ialah perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, di mana ia

⁶ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1996), hlm. 675

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunitas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2022), hlm. 51

hidup. Suatu perbuatan anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif. Sedangkan Bimo Walgito sebagaimana dikutip oleh Sudarsono merumuskan arti selengkapnya dari kenakalan remaja yakni tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan. Jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan anak, khususnya anak remaja.⁸

2. Analisis Penelitian Terdahulu

Skripsi Izza, Muhammad berjudul *Persepsi Ulama Pesantren Salafiyah Kota Pekalongan Tentang Kesetaraan Jender* mengidentifikasi wacana kesetaraan jender dalam wilayah asal kejadian penciptaan manusia, kepemimpinan dalam rumah tangga dan peran publik domestik bagi pria dan wanita. Ulama Pesantren Salafiyah merupakan representasi dari sebagian tokoh intelektual muslim yang tidak diragukan peranannya dalam menilai dan merespon atas kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa persepsi ulama tersebut dalam kerangka kajian tokoh masyarakat muslim di Kota Pekalongan untuk memperoleh informasi dari ulama tersebut. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dihasilkan beberapa persepsi. Pertama berkaitan dengan asal kejadian penciptaan manusia dihasilkan persepsi ada yang menjawab secara pasti dan ada yang tidak pasti kalau Hawa tercipta dari tulang rusuk Adam. Kedua, berkaitan dengan kepemimpinan dalam rumah tangga dihasilkan persepsi ada

⁸ Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 5

tangga dihasilkan persepsi ada yang menjawab dan memandang secara tekstual dan ada yang memandang secara kontekstual. Ketiga, berkaitan dengan peran publik domestik antara pria dan wanita ada yang memandang secara tersurat dan ada yang memandang secara tersirat terhadap paham normatif agama.”

Skripsi Heni Setya Astuti yang berjudul *Model Pembinaan Remaja Putus Sekolah (Studi tentang Karakteristik dan Sistem Pengelolaannya di Panti Asuhan “Wira Adi Karya” Ungaran)*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan karakteristik remaja putus sekolah yang dibina oleh Panti Asuhan yaitu: remaja putra dan putri dari keluarga kurang mampu-tidak mampu, remaja sehat jasmani dan rohani, usia 16-21 tahun pendidikan tamat SD sampai dengan Drop out SLTA, berbadan sehat/tidak cacat, belum pernah menikah, bukan anak nakal, pengguna narkoba, bukan remaja psikopat atau kelainan lainnya. Model pembinaan remaja putus sekolah yang digunakan yaitu pendekatan awal, penerimaan, aspek program bimbingan, tahap resosialisasi dan pembinaan lanjut. Faktor-faktor pendukung pembinaan meliputi kelengkapan sarana prasarana, metode belajar dengan alat bantu, faktor keaktifan, visi misi yang menjadi arah pedoman kegiatan. Faktor penghambat pembinaan meliputi latar belakang pendidikan yang tidak sama dan ketersediaan dana operasional.¹⁰

⁹ Muhammad Izza, *Persepsi Ulama Pesantren Salafiyah Kota Pekalongan Tentang Kesetaraan Gender*. (Pekalongan: STAIN PEKALONGAN, 2007), hlm.13.

¹⁰ Heni Setya Astuti, *Model Pembinaan Remaja Putus Sekolah (Studi tentang Karakteristik dan Sistem Pengelolaannya di Panti Asuhan “Wira Adi Karya” Ungaran)*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005).

Skripsi Rizki Handayani yang berjudul *Kegiatan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Dukuh Silumbang Desa Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan* menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja putus sekolah. Kegiatan yang dilakukan remaja tersebut antara lain dengan bekerja, membuat kelompok belajar, dan mengadakan pengajian. Remaja putus sekolah tersebut tetap belajar agama di desa mereka.¹¹

Skripsi Itariyani, Novia berjudul *Pembinaan Moral Pada Remaja Putus Sekolah Di Balai Rehabilitasi Sosial "Wira Adhi Karya" Ungaran* hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial "Wira Adhi Karya" Ungaran mengalami putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah dikarenakan permasalahan ekonomi, permasalahan di sekolah atau kenakalan remaja, permasalahan keluarga, faktor lingkungan dan intern diri sendiri (malas). Pembinaan moral di Balai Rehabilitasi Sosial "Wira Adhi Karya" Ungaran sudah terlaksana dengan baik, dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan bimbingan sosial dengan mengedepankan pada aspek rehabilitasi perilaku dan rehabilitasi sosial psikologis, meliputi pembinaan moral berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia (sosial), diri sendiri, dan lingkungan.¹²



¹¹ Rizki Handayani, *Kegiatan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Dukuh Silumbang Desa Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan* (Pekalongan: STAIN PEKALONGAN, 2014), hlm. 7.

¹² Itariyani, Novia, *Pembinaan Moral Pada Remaja Putus Sekolah Di Balai Rehabilitasi Sosial "Wira Adhi Karya" Ungaran*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 227.

Putri Wahyu W. dalam skripsi yang berjudul *Upaya Pembinaan Remaja Putus Sekolah Pada PSBR "Mardi Karya Utama" Jombang* mendeskripsikan bahwa pembinaan remaja putus sekolah ini dilakukan oleh PSBR "Mardi Karya Utama" Jombang melalui pekerja sosial yang melakukan pembinaan remaja putus sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data menunjukkan bahwa selama melaksanakan pembinaan pekerja sosial tidak selalu bekerja sendiri mereka juga melibatkan sistem sumber yang berkompeten dalam keberlangsungan bimbingan kepada remaja putus sekolah. Pekerja sosial melakukan pembinaan kemandirian remaja putus sekolah dilakukan dalam bentuk bimbingan mental, fisik, sosial, dan pengembangan sosial.¹³

Sedangkan yang menjadi fokus permasalahan ini adalah ingin membahas mengenai tanggapan atau persepsi para ulama Tosaran terhadap perilaku remajanya yang sering melakukan hal-hal yang kurang baik seperti: merokok, main sabung ayam, mencuri, minum- minuman keras, berjudi walaupun tidak sampai ketahuan, menghamili anak orang dan lain sebagainya. Di samping itu peneliti juga ingin mengetahui penyebab faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka melakukan hal-hal tersebut.

3. Kerangka Berfikir

Kenakalan remaja bukanlah suatu hal yang asing lagi untuk didengar, karena pada masa sekarang marak sekali perilaku para remaja yang menyimpang dari norma- norma yang ada. Kebanyakan mereka terpengaruh oleh gaya pertemanan masa kini yang suka keluyuran malam- malam.

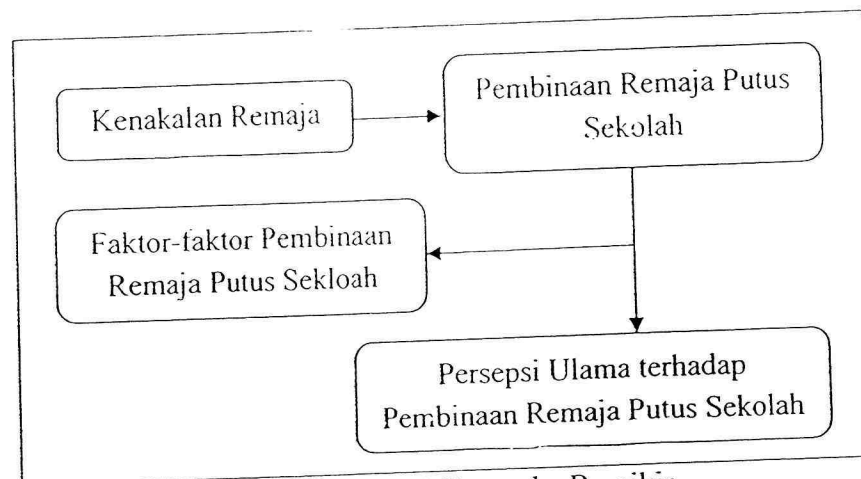
¹³ Wahyu W. Putri, *Upaya Pembinaan Remaja Putus Sekolah Pada PSBR "Mardi Karya Utama" Jombang*. (Jember: Universitas Jember, 2006), hlm. viii.

bergaul dengan teman yang usianya jauh lebih tua (beda usia), sehingga perilaku mereka pun ikut berpengaruh. Kebanyakan para remaja menggunakan waktu luangnya untuk bercengkrama dengan teman-teman di luar lingkungannya, sehingga sifat dan perilakunya terbawa sampai ke lingkungan dimana dia tinggal. Kenakalan remaja yang dilakukan itu seperti; merokok yang tak kenal waktu, mencuri, main sabung ayam, balapan liar, main PS dengan berjudi (toh tohan), minum-minuman keras, memakai narkoba dan pergaulan bebas.

Akibat yang ditimbulkan oleh remaja yang nakal tersebut membuat geram dan resah dengan hal tersebut. Sebagai ulama yang tak pernah lepas dari pandangan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, maka tanggapan mereka pun sangatlah penting untuk menyikapi hal tersebut, karena ulama' mempunyai andil untuk memperbaiki moral para remaja yang nakal-nakal. Di samping itu, faktor-faktor penyebabnya pun perlu diketahui dan ditindak, karena dengan diketahui penyebab mereka melakukan hal-hal yang tidak baik itu, maka diharapkan kenakalan remaja di desa Tosaran setidak-tidaknya dapat berkurang dan syukur-syukur dapat hilang dari perilaku yang tidak baik tersebut.

Pembinaan remaja putus sekolah harus dilakukan, baik dari tokoh masyarakat maupun pemerintah. Pembinaan ini bisa dilakukan dengan memberikan nasihat, pengajian di musholla atau masjid, pelatihan wirausaha, dan pendidikan kejar paket. Pembinaan tersebut diharapkan mampu memberi bekal kepada remaja walau mereka tidak melanjutkan

sekolah. Pada hakikatnya seorang anak itu baik bergantung orang tua dan lingkungannya. Berikut ini kerangka berpikir penelitian.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses di mana dalam penelitian memerlukan langkah-langkah yang disusun secara sistematis agar hasilnya akurat. Sehingga peneliti memilih metode paling tepat sesuai penelitiannya. Metode penelitian bertujuan mempermudah peneliti dalam melaksanakan suatu tujuan sesuai harapan peneliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Desain Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan adalah suatu sudut pandang tentang proses penelitian di mana seorang peneliti memposisikan diri untuk menguatkan penelitiannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan

dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Pada pendekatan kualitatif diperlukan hubungan yang sederajat antara yang meneliti dan yang diteliti. Peneliti harus menyatu dengan ulama dan remaja putus sekolah di Desa Tosaran. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menggali informasi lebih dalam.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah bahwa penelitian berangkat ke "lapangan" untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁵ Penelitian lapangan mempunyai tujuan memberi kesempatan untuk mempersiapkan diri menghadapi persoalan-persoalan yang kongkret dalam lapangan studynya, yang sangat diperlukan di masa mendatang.¹⁶

2. Wujud Data

Adapun wujud atau jenis data yang akan penulis teliti berupa:

- a. Data Kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yakni ulama, kepala desa, dan tokoh masyarakat di Desa Tosaran
- b. Data Observasi, yang diperoleh melalui pengamatan tempat penelitian, yakni Desa Tosaran
- c. Data Dokumentasi, yang diperoleh dari data monografi Desa Tosaran.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 36

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 26.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Audi Offset, 2005), hlm 63.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh¹⁷. Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner,¹⁸ meliputi : para ulama, kepala desa, ketua RT RW, remaja, dan orang tua remaja putus sekolah di desa Tosaran.
- b. Sumber data sekunder, meliputi : merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini data sekundernya meliputi buku-buku yang dapat menjadi rujukan atau literatur dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁰ Bisa juga diartikan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 114

¹⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta Gaung Persada Press, 2008), hlm. 76.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁰ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 63.

ingatan.²¹ yaitu penulis meninjau langsung ketempat penelitian, maka penulis akan bisa mendapat gambaran lebih rinci mengenai tempat penelitian dengan kondisi yang ada di tempat tersebut.

Metode ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data pendukung dari Desa Tosaran, yang meliputi faktor- faktor penyebab pembinaan remaja putus sekolah Desa Tosaran, persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.²²

Wawancara bisa juga diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai bagaimana persepsi para ulama terhadap kenakalan remaja di desa Tosaran serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka nakal.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 145

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 317.

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 145

Wawancara dalam penelitian ini digunakan kepada responden yaitu ulama dan remaja. Wawancara dilakukan pada saat survei atau observasi awal penelitian dalam tahapan memperoleh informasi awal terkait dengan permasalahan penelitian yang diambil. Kemudian wawancara kedua atau inti digunakan pada saat pencarian data mengenai pembinaan remaja putus sekolah kepada ulama dan remaja di Desa Tosaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan yang tertulis tentang berbagai macam kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu belum relatif lama.²⁴ Dapat juga diartikan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger dan lain sebagainya.²⁵

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang memerlukan penjelasan lebih lanjut yang dapat dimintakan di kelurahan, yang meliputi keadaan monografi desa Tosaran, struktur organisasi, keadaan remaja desa Tosaran.

d. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

²⁴ Handari Nawawi dan Martini Handari, *Instrumen Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pers), hlm. 169.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 236

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁶

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data dengan menggambarkan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.

G. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Persepsi ulama' dan pembinaan remaja putus sekolah. Persepsi ulama yang meliputi pengertian persepsi, jenis-jenis persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, pengertian ulama', macam-macam ulama', fungsi dan tugas ulama'. Pembinaan remaja putus sekolah yang meliputi pengertian pembinaan, pengertian remaja putus sekolah, macam-macam pembinaan remaja putus sekolah, fungsi dan manfaat pembinaan remaja putus sekolah.

Bab III : Pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran meliputi gambaran umum Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang meliputi letak geografis, keadaan monografi, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan remaja Desa Tosaran, dan persepsi ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran

²⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 335

Bab IV : Analisis persepsi ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran meliputi, analisis pembinaan remaja putus sekolah, analisis faktor- faktor penyebab pembinaan remaja putus sekolah dan analisis persepsi ulama' terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran.

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP



A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni dilakukan dalam berbagai bentuk. Bentuk pembinaan tersebut antara lain, yaitu pengajian, diskusi, pelatihan, permainan, dan olahraga. Pengajian dilakukan satu minggu sekali setelah sholat maghrib sampai Isya'. Kitab yang menjadi pengangan asatidznya adalah *safinatunnajah*, *qiro'atul qur'an*, *adabul muta'alim*, dan *makkarimul akhlak*. Diskusi dilakukan tiap dua minggu sekali dengan topik pembicaraan seputar masalah dan prestasi yang bisa diraih oleh seorang remaja. Pelatihan yang dilaksanakan untuk menambah keterampilan *life skill* remaja untuk bisa bersaing di dunia industri atau menghadapi MEA. Permainan dan olahraga dilakukan dengan membuat event olahraga atau turnamen sepakbola.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab dilakukannya pembinaan terhadap remaja putus sekolah adalah dilihat dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian dari keluarga terutama dari orangtua membuat remaja atau anak tidak mau sekolah dan ingin melakukan apa yang remaja ingin lakukan. Potret lingkungan sekolah yang tidak sehat seperti teman yang suka tawuran dan guru-guru yang kurang perhatian terhadap siswa menjadi untuk melakukan perbuatan tercela. Hal tersebut



juga didukung oleh waktu mata pelajaran Pendidikan Agama yang hanya diberi waktu dua jam saja dalam seminggu. Lingkungan masyarakat di mana remaja putus sekolah berinteraksi dan mengaktualisasikan diri dengan teman sebaya akan tetapi mereka bergaul dengan teman yang jauh lebih dewasa di atas umur mereka. Akibatnya remaja atau anak tersebut berpikir dan bertindak tidak sesuai usia mereka terlebih dalam bidang seksual.

3. Persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan berbagai persepsi ulama terhadap pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran ini, yaitu persepsi positif, persepsi negatif, dan persepsi netral. Persepsi positif dilihat dari sudut pandang ulama mengenai besarnya manfaat yang diterima oleh remaja.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian yang dilakukan terhadap remaja putus sekolah di Desa Tosaran, maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk meningkatkan kualitas SDM remaja Desa Tosaran. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi remaja Desa Tosaran

Gunakanlah waktu remaja putus sekolah Desa Tosaran untuk hal-hal yang positif. Janganlah melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Apabila mempunyai kesempatan untuk bersekolah, maka tuntutlah ilmu setinggi mungkin sampai cita-citamu tercapai.

2. Bagi kepala desa Tosaran dan warga Tosaran

Diharapkan melakukan pembinaan bagi remaja yang nakal supaya mereka mengetahui akibat buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Bantulah para remaja putus sekolah untuk merubah perilaku mereka menjadi lebih baik supaya kehidupan mereka lebih berarti dan berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain terutama yang ada disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Albani, Muhammad Nasiruddin. 2001. *Shahih Sunan Abu Dawu*. Jakarta: Pustaka Azzam. hadits no. 3096.
- Al-Jauharie, Imam Khanafie. 2010. *Filsafat Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Amin, Maswardi Muhammad. 2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media.
- Amin, Muhammad. 2009. *Mengislamkan Kursi dan Meja: Dialektika dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumwardhani, Ari. 2011. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Astuti, Heni Setya 2005. *Model Pembinaan Remaja Putus Sekolah (Studi tentang Karakteristik dan Sistem Pengelolaannya di Panti Asuhan "Wira Adi Karya" Ungaran)*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Az- Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas: Probematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka. Cetakan Ke-4.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dirdjosardjono, Pradjarta. 1999. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Budi Pekerti Luhur Jawa: Tuntunan Luhur dari Budaya Adiluhung*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Erlinda dan Zakira Aftani. 2014. *Family Number One: Kejaban Kasih Sayang Menghantarkan Anak Pada Kebahagiaan dan Kesuksesan*. (Bekasi: Dibian Publishing.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia. Cetakan III.
- Gunarsa, Y. Singgih D. 2000. *Psikologi Membimbing*. Jakarta: PT. Gunung Mulia.

- Rahmiati dan Nor Hamdan. 2006. *Dinamika Peran Ulama dalam Politik Praktis*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shahih Sunan Abu Dawud no. 3096, dan Shahih Sunan At Tirmidzi no. 2159.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Pers.
- Toha, Miftah. 2000. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 1979 tentang Perlindungan Anak.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN Press.
- Wahyu W., Putri. 2006. *Upaya Pembinaan Remaja Putus Sekolah Pada PSBR "Mardi Karya Utama" Jombang*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI OFFSET Yogyakarta.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-qur'an, cetakan I.

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2015. www.risalahislam.com. Diunduh pada 13 Desember 2015, pukul 15.13 WIB.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman pengumpulan data adalah peraturan dan petunjuk dalam pengumpulan data yang bersifat mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis. Pedoman pengumpulan data ini dibuat sebelum melakukan penelitian dengan maksud mempermudah peneliti dalam membuat acuan-acuan yang akan dilakukan pada waktu penelitian. Pedoman pengumpulan data ini berisi pedoman yang akan dilakukan pada saat observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik lingkungan Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni.
2. Mendata remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran.
3. Mendata orang-orang yang melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah baik ulama, pemerintah, atau tokoh masyarakat.
4. Lingkungan tempat tinggal remaja putus sekolah yang mendapat pembinaan dari ulama, pemerintah, maupun tokoh masyarakat.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa tosanan?
2. Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?
3. Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?
4. Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

5. Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
6. Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?
7. Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
8. Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?
9. Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?
10. Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
11. Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?
12. Bagaimana luaran atau out remaja putus sekolah setelah pembinaan?
13. Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?
14. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dan kondisi fisik lingkungan di Desa Tosaran. Dokumentasi bisa dimintakan dari kelurahan meliputi keadaan monografi Desa Tosaran, struktur organisasi, maupun keadaan remaja di Desa Tosaran.

CATATAN LAPANGAN 1

Metode pengumpulan data observasi

Waktu, tanggal : Senin, 22 Februari 2016
Jam : 10.30-11.15 WIB
Lokasi : Balai Desa Tosaran
Sumber data : Bapak H. Fauzan, Kepala Desa Tosaran
Data : Gambaran umum Desa Tosaran

Deskripsi data

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai Bapak H. Fauzan, selaku kepala desa Tosaran tentang letak Desa Tosaran, pendapatan desa dan kekayaan desa, sosial budaya, mata pencaharian dan pekerjaan pokok, struktur pemerintah, sarana dan prasarana di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan.

Setelah wawancara sedikit, beliau memberikan saran bagaimana kalau lihat arsip desa tentang profil desa. Peneliti pun menyetujui dan beliau mengambilkan buku profil Desa Tosaran. Beliau menunjukkan struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pemerintah desa termasuk program Desa Tosaran. Peneliti juga menanyakan apakah ada program khusus atau program kerja sama yang menyentuh remaja Desa Tosaran.

(Dokumen profil Desa Tosaran terlampir).

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Senin, 8 Februari 2016

Jam : 16.30-17.00 WIB

Lokasi : Rumah Ustadz Khairiri

Sumber data : Ustadz Khairiri

Data : Kegiatan pembinaan remaja putus sekolah

Deskripsi data

Peneliti mewawancarai Ustadz Khairiri, selaku pemuka agama Desa Tosaran tentang kegiatan keagamaan yang menyentuh remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Kegiatan keagamaan tersebut bermaksud untuk membina remaja putus sekolah agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Beliau menjelaskan tentang kegiatan yang sudah berjalan di Desa Tosaran untuk remaja putus sekolah yaitu pengajian. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu sekali yaitu Jumat malam Sabtu. Tiap pembicara memegang kitab satu yang digilir tiap satu minggu sekali. Ada empat kiai atau ustadz yang membina remaja putus sekolah di Desa Tosaran, yaitu K.H. Muzamil, Ustadz Fuad, Ustadz Sutarko, dan Ustadz Khairiri.

Kemudian beliau mempersilahkan kepada peneliti untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut guna memperoleh data dari remaja. Peneliti menyambut dengan senang hati tawaran tersebut. setelah cukup dengan data-data peneliti izin pamit.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Jumat, 26 Februari 2016

Jam : 18.30-20.00 WIB

Lokasi : Rumah Wahyu

Objek : Remaja putus sekolah

Data : Kegiatan pembinaan remaja putus sekolah



Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah kegiatan pengajian kitab untuk pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa yang mengikuti pengajian tidak hanya remaja putus sekolah saja. Hal tersebut dilakukan agar mereka tidak minder karena diberi perhatian khusus oleh pembicara.

Kegiatan tersebut dibuka oleh seorang (MC) lalu mempersilahkan Pak Kiai untuk memimpin membaca Al-quran dilanjut membaca sholawatan. Sebelum adzan Isya' pembacaan Al-quran (Surat Yasin) sudah selesai. Sambil mendengarkan adzan, acara diisi istirahat. Kemudian dilanjutkan mengaji kitab. Remaja mendengarkan dan sambil menulis apa yang diterangkan kiai. Sebelum ditutup mereka dipersilahkan untuk bertanya. Kalau sudah dijawab atau tidak ada pertanyaan, kiai memberi pertanyaan atau permasalahan untuk mereka diskusikan dan mencari solusi atau jalan keluar. Setelah selesai MC menutup kegiatan dengan membaca doa secara bersama.

Setelah acara selesai peneliti menggali informasi kepada remaja yang mengikuti pengajian tentang tentang kegiatan atau pelatihan yang mereka ikuti untuk mengisi waktu luang.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Jam : 08.30-09.00 WIB
Lokasi : Balai Desa Tosaran
Sumber data : Ketua Karang Taruna Desa Tosaran
Data : Program pembinaan yang kepada remaja putus sekolah

Deskripsi data

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak , selaku ketua Karang Taruna Desa Tosaran tentang program Karang Taruna di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Beliau memaparkan kegiatan rutin yang dilakukan adalah olahraga bersama remaja-remaja usia SMP SMA. Jika waktu liburan mengadakan turnamen sepak bola. Selain olahraga, mereka juga terkadang mengisi kegiatan dengan permainan tradisional seperti Yoyo sampai layang-layang. Hal ini untuk dilakukan mengisi waktu luang remaja agar tidak melakukan hal negatif.

Peneliti diberi daftar kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Tosaran. Dalam jadwal program tersebut juga ada kegiatan pelatihan *life skill* (keterampilan). Keterampilan yang diajarkan adalah yang bisa menghasilkan produk khas desa. Pelatihan keterampilan itu seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, dan memasak. Beliau mengatakan bahwa kegiatan yang akan mereka lakukan biasanya dikoordinasikan dengan kepala desa untuk bisa bekerja sama mensukseskan pelatihan, perlombaan, atau turnamen tersebut.

WAWANCARA 1

Hari, tanggal : Selasa, 09 Februari 2016
Jam : 08.30-10.00 WIB
Lokasi : Rumah K.H. Muzamil
Sumber data : K.H. Muzamil
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilaku dan akhlakunya cukup kurang. Karena banyak dari mereka yang merokok, bicara jorok, main PS, bahkan mencoba minum-minuman keras.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

Lebih dari 10 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Kurang hafal nama lengkap mereka. Ada Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Lingkungan di sini kebanyakan bekerja sebagai petani. Ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai *lolos*.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengantisipasi agar mereka tidak menggunakan waktu untuk melakukan hal-hal negatif seperti merokok, luntang lantung di jalan, main PS, belum mau bekerja.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak, menggali potensi diri yang nantinya untuk bekerja.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan *koyo masak*, *njahit*, lomba *bal-balan*, dan permainan tradisional.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali. Kalau dari desa sepertinya waktu liburan, ya sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab, untuk tahun ini mengaji kitab safinah, qiroatul qur'an, adabul muta'alim, dan makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan klasikal/umum, terkadang anak diminta baca satu-satu.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Ada juga yang *bolos*. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Ya bagus, akhlaknya jadi baik. Mereka punya keterampilan, menjadi ladang pekerjaan juga. Ya tapi juga ada yang biasa-bisa saja.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Ya ini sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum atau bab tentang sesuci sholat, baca Alqur'an, bagaimana menjadi muris yang baik dan menghormati guru.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Ya ada bagus dan negatifnya. Akhlak anak menjadi baik, mempunyai keterampilan khusus. Tetapi juga ada tidak baiknya karena dari pemerintah kurang maksimal dalam melatih pesertanya dan ada beberapa anak yang hanya mengharap uang (transport) saja, kurang memerhatikan pelatihannya.

WAWANCARA 2

Hari, tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016
Jam : 16.00-17.00 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Fuad
Sumber data : Ustadz Fuad
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya ada yang baik dan ada yang kurang baik. Mereka walaupun tidak sekolah tapi masih mau belajar di pengajian, ikut pelatihan. Ada juga yang merokok, bicara jorok, main PS, bahkan mencoba minum-minuman keras.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

Banyak, sekitar 10-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri, Wahyu.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua mereka itu petani. Ya terkadang ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai putus sekolah.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengisi waktu luang anak-anak melakukan hal-hal positif. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak, menggali bakat dan potensi mereka, cocoknya kerja menghasilkan barang apa.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pego.*, untuk tahun ini mengaji kitab safinah, qiroatul qur'an, adabul muta'alim, dan makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.



10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan secara umum, ceramah, diskusi, terkadang anak diminta baca satu-satu. Mencoba membuat produk sendiri.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan masak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlakunya sedikit-sedikit diperbaiki. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum Islam bab sesuci sholat, baca Alqur'an.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan: ada bagus dan tidaknya. Dilihat dari keterampilan dan ilmu yang diperoleh sangat baik untuk bekal kehidupan mereka.

WAWANCARA 3

Hari, tanggal : Rabu, 25 Februari 2016
Jam : 16.30-17.00 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Sutarko
Sumber data : Ustadz Sutarko
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya cukup baik. Mereka walaupun suka keluar dari sekolah tapi masih mau belajar, ikut pelatihan. Ada juga yang merokok, main PS, ingin mencoba hal baru.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

15-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri, Wahyu.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua mereka petani. Ya terkadang ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai putus sekolah.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengurangi jam main anak-anak. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak anak, menggali bakat dan potensi mereka.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola, perlombaan.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pegon*, untuk tahun ini mengaji kitab safinah, qiroatul qur'an, adabul muta'alim, dan makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan dengan ceramah, diskusi, terkadang anak diminta baca satu-satu. Mencoba membuat produk kerajinan tangan, makanan jajan.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan masak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlaknya sedikit-sedikit diperbaiki. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum Islam bab sholat, baca Alqur'an.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Ada bagus dan tidaknya. Dilihat dari keterampilan dan ilmu yang diperoleh sangat baik untuk bekal kehidupan mereka. Mereka diajari untuk bisa memecahkan masalah sendiri dan membuat produk seperti makanan.

WAWANCARA 4

Hari, tanggal : Jumat, 27 Februari 2016
Jam : 16.30-17.30 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Khairiri
Sumber data : Ustadz Khairiri
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya cukup baik. Mereka masih mau belajar, mengikuti pelatihan, ikut kegiatan-kegiatan desa.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

10-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Camik, Amat, Deni, Taqim, Aril, Supri, Wahyu, Pram, Topah.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua desa sini bekerja sebagai petani, ada yang berdagang.

Lingkungan cukup aman dari tindakan kriminal.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengurangi waktu bermain anak-anak, memperbaiki akhlak, membuat anak untuk bisa membuat karya. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak anak, menggali bakat dan potensi mereka di segala bidang. Yang suka memasak, menjahit biar bisa buka restoran, butik busana. Yang ahli olahraga biar jadi atlit, dan yang kreatif buat kerajinan tangan biar jadi perajin dan pedagang sukses.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Pemerintah desa dan Karang Taruna Desa Tosaran juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola, perlombaan.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pegon*, tahun ini kita mengaji kitab safinatunnajah, qiroatul Qur'an, adabul muta'alim, dan makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.



10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan metode klasikal dan privat, ceramah, diskusi. Anak-anak yang ikut pelatihan disuruh membuat produk kerajinan tangan, makanan jajan, menjahit baju rok dan celana.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah baik, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan dari desa memfokuskan untuk memasak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlaknya semakin ke sini semakin bagus. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hai yang baik. Mereka mengetahui tata cara sesuci, sholat, baca Alqur'an. Kalau dari pelatihan mereka bisa membuka usaha kecil-kecilan sendiri, yang pintar olahraga nanti bisa jadi atlit profesional.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Menurut saya pembinaan yang dilakukan untuk remaja putus sekolah ini sangat bagus. Baik dari pengajian, diskusi, pelatihan keterampilan, dan olahraga. Ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh baik untuk bekal kehidupan mereka di masa datang. Walaupun mereka berhenti berhenti sekolah mereka tetap bisa bermanfaat bagi orang lain, ya minimal untuk keluarga mereka sendiri. Karena anak-anak remaja putus sekolah di sini diajari untuk bisa memecahkan masalah sendiri dan membuat produk seperti makanan.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman pengumpulan data adalah peraturan dan petunjuk dalam pengumpulan data yang bersifat mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis. Pedoman pengumpulan data ini dibuat sebelum melakukan penelitian dengan maksud mempermudah peneliti dalam membuat acuan-acuan yang akan dilakukan pada waktu penelitian. Pedoman pengumpulan data ini berisi pedoman yang akan dilakukan pada saat observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik lingkungan Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni.
2. Mendata remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran.
3. Mendata orang-orang yang melakukan pembinaan terhadap remaja putus sekolah baik ulama, pemerintah, atau tokoh masyarakat.
4. Lingkungan tempat tinggal remaja putus sekolah yang mendapat pembinaan dari ulama, pemerintah, maupun tokoh masyarakat.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa tosan?
2. Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?
3. Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?
4. Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

5. Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
6. Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?
7. Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
8. Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?
9. Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?
10. Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?
11. Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?
12. Bagaimana luaran atau out remaja putus sekolah setelah pembinaan?
13. Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?
14. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Data-data yang berkaitan dengan penelitian ini dan kondisi fisik lingkungan di Desa Tosaran. Dokumentasi bisa dimintakan dari kelurahan meliputi keadaan monografi Desa Tosaran, struktur organisasi, maupun keadaan remaja di Desa Tosaran.

CATATAN LAPANGAN I

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Senin, 22 Februari 2016

Jam : 10.30-11.15 WIB

Lokasi : Balai Desa Tosaran

Sumber data : Bapak H. Fauzan, Kepala Desa Tosaran

Data : Gambaran umum Desa Tosaran

Deskripsi data

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai Bapak H. Fauzan, selaku kepala desa Tosaran tentang letak Desa Tosaran, pendapatan desa dan kekayaan desa, sosial budaya, mata pencaharian dan pekerjaan pokok, struktur pemerintah, sarana dan prasarana di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan.

Setelah wawancara sedikit, beliau memberikan saran bagaimana kalau lihat arsip desa tentang profil desa. Peneliti pun menyetujui dan beliau mengambilkan buku profil Desa Tosaran. Beliau menunjukkan struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pemerintah desa termasuk program Desa Tosaran. Peneliti juga menanyakan apakah ada program khusus atau program kerja sama yang meyeentuh remaja Desa Tosaran.

(Dokumen profil Desa Tosaran terlampir).

CATATAN LAPANGAN 2

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Senin, 8 Februari 2016

Jam : 16.30-17.00 WIB

Lokasi : Rumah Ustadz Khairiri

Sumber data : Ustadz Khairiri

Data : Kegiatan pembinaan remaja putus sekolah

Deskripsi data

Peneliti mewawancarai Ustadz Khairiri, selaku pemuka agama Desa Tosaran tentang kegiatan keagamaan yang menyentuh remaja putus sekolah di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Kegiatan keagamaan tersebut bermaksud untuk membina remaja putus sekolah agar mereka tidak melakukan hal-hal negatif yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.

Beliau menjelaskan tentang kegiatan yang sudah berjalan di Desa Tosaran untuk remaja putus sekolah yaitu pengajian. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu sekali yaitu Jumat malam Sabtu. Tiap pembicara memegang kitab satu yang digilir tiap satu minggu sekali. Ada empat kiai atau ustadz yang membina remaja putus sekolah di Desa Tosaran, yaitu K.H. Muzamil, Ustadz Fuad, Ustadz Sutarko, dan Ustadz Khairiri.

Kemudian beliau mempersilahkan kepada peneliti untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut guna memperoleh data dari remaja. Peneliti menyambut dengan senang hati tawaran tersebut. setelah cukup dengan data-data peneliti izin pamit.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Jumat, 26 Februari 2016
Jam : 18.30-20.00 WIB
Lokasi : Rumah Wahyu
Objek : Remaja putus sekolah
Data : Kegiatan pembinaan remaja putus sekolah

Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah kegiatan pengajian kitab untuk pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran. Dari pengamatan yang peneli lakukan bahwa yang mengikuti pengajian tidak hanya remaj putus sekolah saja. Hal tersebut dilakukan agar mereka tidak minder karena diberi perhatian khusus oleh pembicara.

Kegiatan tersebut dibuka oleh seorang (MC) lalu mempersilahkan Pak Kiai untuk memimpin membaca Al-quran dilanjut membaca sholawatan. Sebelum adzan Isya' pembacaan Al-quran (Surat Yasin) sudah selesai. Sambil mendengarkan adzan, acara diisi istirahat. Kemudian dilanjutkan mengaji kitab. Remaja mendengarkan dan sambil menulis apa yang diterangkan kiai. Sebelum ditutup mereka dipersilahkan untuk bertanya. Kalau sudah dijawab atau tidak ada pertanyaan, kiai memberi pertanyaan atau permasalahan untuk mereka diskusikan dan mencari solusi atau jalan keluar. Setelah selesai MC menutup kegiatan dengan membaca doa secara bersama.

Setelah acara selesai peneliti menggali informasi kepada remaja yang mengikuti pengajian tentang tentang kegiatan atau pelatihan yang mereka ikuti untuk mengisi waktu luang.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode pengumpulan data observasi

Hari, tanggal : Kamis, 25 Februari 2016
Jam : 08.30-09.00 WIB
Lokasi : Balai Desa Tosaran
Sumber data : Ketua Karang Taruna Desa Tosaran
Data : Program pembinaan yang kepada remaja putus sekolah

Deskripsi data

Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai bapak , selaku ketua Karang Taruna Desa Tosaran tentang program Karang Taruna di Desa Tosaran Kecamatan Kedungwuni Pekalongan. Beliau memaparkan kegiatan rutin yang dilakukan adalah olahraga bersama remaja-remaja usia SMP SMA. Jika waktu liburan mengadakan turnamen sepak bola. Selain olahraga, mereka juga terkadang mengisi kegiatan dengan permainan tradisional seperti Yoyo sampai layang-layang. Hal ini untuk dilakukan mengisi waktu luang remaja agar tidak melakukan hal negatif.

Peneliti diberi daftar kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Tosaran. Dalam jadwal program tersebut juga ada kegiatan pelatihan *life skill* (keterampilan). Keterampilan yang diajarkan adalah yang bisa menghasilkan produk khas desa. Pelatihan keterampilan itu seperti membuat kerajiana tangan, menjahit, dan memasak. Beliau mengatakan bahwa kegiatan yang akan mereka lakukan biasanya dikoordinasikan dengan kepala desa untuk bisa bekerja sama mensukseskan pelatihan, perlombaan, atau turnamen tersebut.

WAWANCARA 1

Hari, tanggal : Selasa, 09 Februari 2016
Jam : 08.30-10.00 WIB
Lokasi : Rumah K.H. Muzamil
Sumber data : K.H. Muzamil
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilaku dan akhlakunya cukup kurang. Karena banyak dari mereka yang merokok, bicara jorok, main PS, bahkan mencoba minum-minuman keras.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

Lebih dari 10 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Kurang hafal nama lengkap mereka. Ada Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Lingkungan di sini kebanyakan bekerja sebagai petani. Ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai *lolos*.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:



Pembinaan ini untuk mengantisipasi agar mereka tidak menggunakan waktu untuk melakukan hal-hal negatif seperti merokok, luntang lantung di jalan, main PS, belum mau bekerja.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak, menggali potensi diri yang nantinya untuk bekerja.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan *koyo masak*, *njahit*, lomba *bal-balan*, dan permainan tradisional.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali. Kalau dari desa sepertinya waktu liburan, ya sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab, untuk tahun ini mengaji kitab safinah, qiroatul qur'an, adabul muta'alim, dan makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan klasikal/umum, terkadang anak diminta baca satu-satu.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Ada juga yang *bolos*. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Ya bagus, akhlaknya jadi baik. Mereka punya keterampilan, menjadi ladang pekerjaan juga. Ya tapi juga ada yang biasa-bisa saja.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Ya ini sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum atau bab tentang sesuci sholat, baca Alqur'an, bagaimana menjadi muris yang baik dan menghormati guru.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Ya ada bagus dan negatifnya. Akhlak anak menjadi baik, mempunyai keterampilan khusus. Tetapi juga ada tidak baiknya karena dari pemerintah kurang maksimal dalam melatih pesertanya dan ada beberapa anak yang hanya mengharap uang (transport) saja, kurang memerhatikan pelatihannya.

WAWANCARA 2

Hari, tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016
Jam : 16.00-17.00 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Fuad
Sumber data : Ustadz Fuad
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya ada yang baik dan ada yang kurang baik. Mereka walaupun tidak sekolah tapi masih mau belajar di pengajian, ikut pelatihan. Ada juga yang merokok, bicara jorok, main PS, bahkan mencoba minum-minuman keras.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

Banyak, sekitar 10-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri, Wahyu.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua mereka itu petani. Ya terkadang ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai putus sekolah.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengisi waktu luang anak-anak melakukan hal-hal positif. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan-kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak, menggali bakat dan potensi mereka, cocoknya kerja menghasilkan barang apa..

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pego*., untuk tahun ini mengaji kitab safinah, qiroatul qur'an, adabul muta'alim, dan

makaarimul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan secara umum, ceramah, diskusi, terkadang anak diminta baca satu-satu. Mencoba membuat produk sendiri.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan masak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlaknya sedikit-sedikit diperbaiki. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum Islam bab sesuci sholat, baca Alqur'an.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan: ada bagus dan tidaknya. Dilihat dari keterampilan dan ilmu yang diperoleh sangat baik untuk bekal kehidupan mereka.

WAWANCARA 3

Hari, tanggal : Rabu, 25 Februari 2016
Jam : 16.30-17.00 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Sutarko
Sumber data : Ustadz Sutarko
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya cukup baik. Mereka walaupun suka keluar dari sekolah tapi masih mau belajar, ikut pelatihan. Ada juga yang merokok, main PS, ingin mencoba hal baru.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

15-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Amat, Deni, Wahyu, Taqim, Aril, Supri, Wahyu.

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua mereka petani. Ya terkadang ada orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga sampai putus sekolah.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengurangi jam main anak-anak. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak anak, menggali bakat dan potensi mereka.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Dari desa dan Karang Taruna juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola, perlombaan.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dan diskusi dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pegon*, untuk tahun ini mengaji kitab *safinah*, *qiroatul qur'an*, *adabul muta'alim*, dan *makaarimul akhlak*. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan dengan ceramah, diskusi, terkadang anak diminta baca satu-satu. Mencoba membuat produk kerajinan tangan, makanan jajan.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah lancar, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan masak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlaknya sedikit-sedikit diperbaiki. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka jadi tahu hukum Islam bab sholat, baca Alqur'an.

14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Ada bagus dan tidaknya. Dilihat dari keterampilan dan ilmu yang diperoleh sangat baik untuk bekal kehidupan mereka. Mereka diajari untuk bisa memecahkan masalah sendiri dan membuat produk seperti makanan.

WAWANCARA 4

Hari, tanggal : Jumat, 27 Februari 2016
Jam : 16.30-17.30 WIB
Lokasi : Rumah Ustadz Khairiri
Sumber data : Ustadz Khairiri
Data : Persepsi ulama tentang pembinaan remaja putus sekolah

1. Pewawancara:

Bagaimana kondisi remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Remaja putus sekolah di sini perilakunya cukup baik. Mereka masih mau belajar, mengikuti pelatihan, ikut kegiatan-kegiatan desa.

2. Pewawancara:

Berapa remaja putus sekolah yang memperoleh pembinaan di Desa Tosaran?

Informan:

10-20 anak.

3. Pewawancara:

Siapa saja remaja putus sekolah yang mendapatkan pembinaan tersebut?

Informan:

Yang mengikuti pembinaan ada Tituk, Camik, Amat, Deni, Taqim, Aril, Supri, Wahyu, Pram, Topah,

4. Pewawancara:

Bagaimana lingkungan atau keluarga dari remaja putus sekolah tersebut?

Informan:

Kebanyakan orang tua desa sini bekerja sebagai petani, ada yang berdagang. Lingkungan cukup aman dari tindakan kriminal.

5. Pewawancara:

Faktor apa yang menjadi penyebab diadakannya pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Pembinaan ini untuk mengurangi waktu bermain anak-anak, memperbaiki akhlak, membuat anak untuk bisa membuat karya. Bapak ibu mereka juga meminta untuk mengadakan kegiatan untuk anak-anak putus sekolah.

6. Pewawancara:

Apa tujuan diadakannya pembinaan remaja putus putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Tujuannya untuk memperbaiki akhlak anak, menggali bakat dan potensi mereka di segala bidang. Yang suka memasak, menjahit biar bisa buka restoran, butik busana. Yang ahli olahraga biar jadi atlit, dan yang kreatif buat kerajinan tangan biar jadi perajin dan pedagang sukses.

7. Pewawancara:

Apa saja bentuk, jenis, atau program pembinaan yang diberikan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa sini ada pengajian rutin yang diampu kiai dan ustadz. Pemerintah desa dan Karang Taruna Desa Tosaran juga mengadakan pelatihan keterampilan seperti membuat kerajinan tangan, menjahit, memasak, permainan tradisional, juga turnamen bola, perlombaan.

8. Pewawancara:

Kapan pembinaan remaja putus sekolah dilakukan di Desa Tosaran?

Informan:

Di desa ini, untuk pengajian kitab kuning dilakukan 1 minggu sekali, dengan ustadz tiap minggu bergilir. Kalau pelatihan dan lomba-lomba dari desa waktu liburan, sekitar 6 bulan mengadakan pelatihan dan lomba.

9. Pewawancara:

Apa saja materi, bahan, pelatihan, dan keterampilan yang diajarkan kepada remaja putus sekolah?

Informan:

Materi pengajiannya diambil dari kitab-kitab kuning dan Arab *pegon*, tahun ini kita mengaji kitab *safinatunnajah*, *qiroatul qur'an*, *adabul muta'alim*, dan

makaarumul akhlak. Pelatihannya memasak, menjahit, dan membuat kerajinan tangan.

10. Pewawancara:

Bagaimana cara pembinaan kepada remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Caranya disampaikan metode klasikal dan privat, ceramah, diskusi. Anak-anak yang ikut pelatihan disuruh membuat produk kerajinan tangan, makanan jajan, menjahit baju rok dan celana.

11. Pewawancara:

Bagaimana pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah yang berjalan di Desa Tosaran?

Informan:

Alhamdulillah baik, anak-anak mengikuti dengan baik. Mereka lebih suka dengan lomba-lomba, terutama anak laki-laki, suka sekali dengan sepak bola. Kalau anak perempuan dari desa memfokuskan untuk memasak dan menjahit.

12. Pewawancara:

Bagaimana luaran atau *out* remaja putus sekolah setelah pembinaan?

Informan:

Bagus, akhlaknya semakin ke sini semakin bagus. Mereka punya keterampilan, bisa menjadi ladang pekerjaan juga.

13. Pewawancara:

Bagaimana pengaruh atau manfaat pembinaan yang dilakukan di Desa Tosaran bagi kehidupan atau masa depan remaja putus sekolah?

Informan:

Sangat bermanfaat sekali, karena bisa mengatur waktu mereka untuk melakukan hal-hal yang baik. Mereka mengetahui tata cara sesuci, sholat, baca Alqur'an. Kalau dari pelatihan mereka bisa membuka usaha kecil-kexilan sendiri, yang pintar olahraga nanti bisa jadi atlit profesional.



14. Pewawancara:

Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembinaan remaja putus sekolah di Desa Tosaran?

Informan:

Menurut saya pembinaan yang dilakukan untuk remaja putus sekolah ini sangat bagus. Baik dari pengajian, diskusi, pelatihan keterampilan, dan olahraga. Ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh baik untuk bekal kehidupan mereka di masa datang. Walaupun mereka berhenti berhenti sekolah mereka tetap bisa bermanfaat bagi orang lain, ya minimal untuk keluarga mereka sendiri. Karena anak-anak remaja putus sekolah di sini diajari untuk bisa memecahkan masalah sendiri dan membuat produk seperti makanan.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/315/2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Drs. H. Ismail, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : UMMU KHABIBAH

NIM : 2021211162

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TOSARAN
KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 13 Maret 2015

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NII. 197301 12 2000 03 1 001





DESA TOSARAN

KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Alamat : Jl. Utama Balai Desa Tosaran Kedungwuni Pekalongan Kodepos 51173

Nomor : 423.6/72
Tosaran, 20 Mei 2016

Lampiran :

Perihal : Ijin Penelitian
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
STAIN Pekalongan
Di Pekalongan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mukh. Fauzan
Jabatan : Kepala Desa Tosaran

Dasar surat dari STAIN Pekalongan Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/181/2016 tanggal 1 Februari 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian maka dengan ini kami memberikan ijin kepada:

Nama : Ummu Khabibah
NIM : 2021211162

Untuk mengadakan penelitian penyelesaian skripsi di Desa Tosaran dengan judul "PERSEPSI PARA ULAMA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI DESA TOSARAN KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Demikian surat keterangan ijin ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.



Kepala Desa Tosaran

Mukh. Fauzan

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

- a. Nama : Ummu Khabibah
- b. NIM : 2021211162
- c. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan,
- d. Jenis Kelamin : perempuan
- e. Kewarganegaraan : Indonesia
- f. Agama : Islam
- g. Alamat : Dukuh Pejaten Tosaran rt/rw 02/02 No 27
Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

- a. Nama Ayah : Abdul Hafidz
- b. Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Nama Ibu : Siti Muningsar
- d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- h. Alamat : Dukuh Pejaten Tosaran rt/rw 02/02 No 27
Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Lulus 2005
2. MTsS II Lulus Tahun 2008
3. MAS Lulus Tahun 20011
4. STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk
dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 20 Oktober 2016



UMMU KHABIBAH
NIM. 2021211162